

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI SEKAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Sundari<sup>1</sup>, Ningrum<sup>2</sup>, Tiara Anggia Dewi<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Metro

Email: ndarisundari250@gmail.com, draningrum@gmail.com<sup>2</sup>, tiara.anggia.d@gmail.com<sup>3</sup>

**KATA KUNCI**

Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Example Non Example, Hasil Belajar

**ABSTRAK**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “Masih banyak peserta didik yang belum mengalami ketuntasan belajar pada hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalahnya adalah, Apakah terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe Example Non Example terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2018/2019 ? Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Example Non Example terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut maka hipotesisnya diterima, karena nilai thitung > ttabel dapat terlihat pada lampiran daftar G, pada taraf signifikan 5% yaitu  $9,50 > 1,70$ . Peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan KKM yaitu (72) setelah diberikan treatment dengan model Example Non Example yaitu sebanyak 25 peserta didik atau dengan persentase 83,33% dan yang tidak tuntas yaitu 5 peserta didik dengan persentase 16,67%. Dengan demikian menunjukkan bahwa Model Cooperative Learning Tipe Example non Example mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

**KEYWORDS**

Cooperative Learning Model Type Example Non Example, Learning Outcomes

**ABSTRACT**

As for the problem in the research conducted by researchers, “ there are still many students who have not experienced learning completeness in the learning outcomes of the XI SMA Negeri 1 Sekampung in the academic year 2018/2019”. Based on these problems, the problem statement is, Is there a positive influence on the use of cooperative learning model type example non example on learning outcomes in economic subjects in class XI SMA Negeri 1 Sekampung in the academic year 2018/2019 ?The purpose of this study was “ to find out the effect of using cooperative learning models

*for example non example types on learning outcomes in economic subjects in class XI of SMA Negeri 1 Sekampung in the academic year 2018/2019. Based on the results of the research conducted, the hypothesis is accepted, because the value of  $t_{count} > t_{table}$  can be seen in the appendix list G, at a significance level of 5%, namely  $9,50 > 1,70$ . Students who are declared complete with KKM are (72) after being given treatment with the inside outside circle model which is as many as 25 students or with a percentage of 83,33% and those that are not complete are 5 students with a percentage of 16,67%. Thus it shows that the Cooperative Learning Model Type Example Non Example has a positive influence on the economic learning outcomes of class XI students of State High School 1 Sekampung Academic Year 2018/2019.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dalam hidup untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang. Terwujudnya sikap dan perilaku yang baik dari setiap individu merupakan tujuan utama dari sebuah pendidikan, Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Salah satu wadah untuk pelaksanaan pendidikan adalah sekolah, sekolah adalah sebuah lembaga yang merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Sekolah juga merupakan tempat yang ditujukan untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik, proses pembelajaran di sekolah selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian.

Hasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa. dengan demikian guru memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran agar siswa mencapai keberhasilan dari suatu pembelajaran yang dapat diukur melalui hasil belajar. tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya semata ditentukan oleh usaha siswa itu sendiri melalui kegiatan belajar yang intens, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan gurunya dalam menyampaikan pembelajaran. Hal yang demikian berarti, upaya siswa untuk memahami materi pembelajaran harus diimbangi dengan kemampuan memadai yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan materi.

Guru sebagai salah satu penyelenggara pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting sebagai ujung tombak pembangunan bangsa. Menjadi seorang guru tidak hanya berkaitan dengan mengajar atau mentransfer ilmu kepada siswa, melainkan penggunaan secara integratif berbagai keterampilan dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. dalam kegiatan pembelajaran tidak cukup hanya menggunakan satu keterampilan saja, tetapi harus dipadukan dengan keterampilan lainnya. Dengan demikian akan dihasilkan SDM yang kreatif, cerdas, bertanggung jawab serta memiliki daya saing tinggi dan mampu bersaing di dalam dunia kerja sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil prasurvei yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sekampung diperoleh data tentang hasil belajar ekonomi pada kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung, tahun pelajaran 2018/2019, presentase peserta didik yang memperoleh nilai <72 masih cukup besar, hal ini menandakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 72.

Data hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sekampung, tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2018/2019.**

No	Kelas	KKM	Ketuntasan belajar	Jumlah peserta didik	Persen tase (%)	Jumlah	
						Peserta didik	Persen tase (%)
1	XI IPS 1	≥ 72	Tuntas	20	6,25	32	100
		< 72	Belum tuntas	12	3,75		

2	XI IPS 2	≥ 72	Tuntas	18	64,28	28	100
		< 72	Belum tuntas	10	35,72		
3	XI IPS 3	≥ 72	Tuntas	10	30,30	33	100
		< 72	Belum tuntas	23	69,70		
4	XI IPS 4	≥ 72	Tuntas	19	63,33	30	100
		< 72	Belum tuntas	11	36,67		
5	XI IPS 5	≥ 72	Tuntas	17	58,62	29	100
		< 72	Belum tuntas	12	41,38		

Sumber : Hasil prasurvei nilai mid semester ganjil kelas XI Ekonomi SMA Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung mata pelajaran ekonomi dengan tingkat ketuntasan belajar tertinggi yaitu kelas XI IPS 1 yang memperoleh  $\geq 72$  atau ketuntasan 20 peserta didik (62,5%) dan kelas yang tingkat ketuntasan belajar terendah atau belum mencapai ketuntasan adalah kelas XI IPS 3 yang memperoleh nilai  $\geq 72$  atau tuntas hanya 10 peserta didik (30,30 %), sedangkan yang mendapat nilai <72 atau belum tuntas belajarnya adalah sebanyak 23 peserta didik (69,69 %) dengan standar ketuntasan minimal/KKM adalah senilai 72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik masih berada pada kategori belum tuntas, hal ini menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

Kemudian pada saat pelaksanaannya hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyampaikan kompetensi yang terkait dengan materi perdagangan internasional, lalu menyiapkan contoh-contoh gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan, lalu peneliti menempelkan contoh-contoh gambar tersebut di papan tulis, lalu peneliti memberi petunjuk dan peserta didik di berikan kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisis gambar, kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 3-4 peserta didik untuk diskusi dan hasil diskusi kelompok tersebut di catat di kertas selanjutnya tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, mulai dari komentar hasil diskusi peserta didik peneliti menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, dan yang terakhir memberi kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari bersama.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Peneliti akan menggunakan model cooperative learning tipe example non example dalam penelitian yang akan dilakukan, diharapkan penggunaan model cooperative learning tipe example non example dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Bloom (Rusmono 2012:8) menyatakan bahwa: Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah psikomotorik yaitu suatu perubahan perilaku ditunjukkan pada saat siswa sudah mempelajari keterampilan fisik manipulatif. Kemudian untuk ranah afektif yaitu meliputi tujuan belajar yang menjabarkan adanya

perubahan minat, nilai-nilai, sikap, serta pengembangan apresiasi. Dan ranah kognitif yaitu suatu tujuan belajar dengan memanggil pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan, dan pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik terlihat saat perubahan perilaku peserta didik yang dapat diukur setelah melewati kegiatan pembelajaran dan akan terlihat perubahannya pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang, keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, sikap adalah kecondongan evaluatif seseorang terhadap suatu subjek maupun objek.

Menurut Isjoni (2013:12) mengemukakan bahwa Cooperative learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa Cooperative learning adalah suatu pembelajaran secara berkelompok dimana setiap anggota harus dapat memahami pengetahuan dan dapat menemukan informasi baru. Tujuan utama dalam penerapan model cooperative learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Example non example yaitu pembelajaran secara berpikir kritis, pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh gambar sebagai media pembelajarannya dan siswa diharapkan bisa menganalisis dari contoh-contoh gambar tersebut.

Menurut Huda (2018:234) menyatakan bahwa Example non example merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk bekerja berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa example non example merupakan jenis model pembelajaran kooperative dengan cara peserta didik menggunakan contoh-contoh dengan media gambar yang ditampilkan melalui proyektor/papan tulis.

Berdasarkan uraian masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe example non example terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat pengaruh, yang mengkaji pengaruh antara variabel bebas dari variabel terikat. Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe example non example terhadap hasil belajar ekonomi.

Metode eksperimen yang digunakan peneliti adalah metode One-Group Pretets-Posttest Design. Penentuan kelas dipilih dengan cara Sampling Purposive, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan kelas yang menurut peneliti sesuai dan yang pas untuk menjadi sampel untuk mewakili populasi dengan jalan observasi terlebih dahulu, dan yang terpilih menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 yang berjumlah 33 peserta didik.

Pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe example non example, selanjutnya akan dilakukan pre-test Setelah dilakukan pre-test dikelas eksperimen, kemudian dilaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe example non example. Di akhir penelitian akan dilakukan post-test untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe example non example terhadap hasil belajar pada pelajaran ekonomi.

Sebelum dilaksanakan pre test dan post test di kelas eksperimen dilakukan uji coba soal terlebih dahulu di kelas XI IPS 1 untuk mengetahui valid atau tidaknya 30 soal pilihan ganda, setelah diketahui ke validan soal tersebut kemudian pre test dan post test di laksanakan di kelas eksperimen, proses pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka sebanyak 2 kali pada kelas eksperimen.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian di SMA Negeri 1 Sekampung yaitu hasil pre-test dan post-test. Bahwa pada kelas eksperimen diperoleh evaluasi uji pre-test peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 46,67% (14 peserta didik) dan pada tahap evaluasi uji post-test setelah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Example non Example yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 86,67% (26 peserta didik).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe Example non Example yang telah diterapkan dikelas eksperimen di SMA Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dilihat dari test akhir dengan 25 soal pilihan ganda sehingga didapat untuk kelas eksperimen yang mencapai KKM berjumlah 26 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis data dalam penelitian dari 30 peserta didik yang diberikan perlakuan (treatment) menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Example non Example yaitu peserta didik yang hasil belajar ekonomi mencapai ketuntasan sebanyak 25 peserta didik dengan jumlah persentase

83,33%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 peserta didik dengan jumlah persentase 16,67%, jadi total keseluruhan kelas sebanyak 30 peserta didik.

Maka hasil pengujian perhitungan yang diperoleh menggunakan rumus regresi linier sederhana yang diperoleh dari  $a = 54,04$  dan  $b = 1,26$  dengan demikian  $Y_1 = a + bX$  adalah  $Y_1 = 54,04 + 1,26 X$ . Selanjutnya dari hasil tersebut dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus  $tO = b/S_b$  kemudian setelah diketahui thitung, maka langkah berikutnya adalah menganalisis dengan ttabel. Jika thitung > ttabel berarti hipotesisnya diterima, dan jika thitung < ttabel berarti hipotesisnya ditolak. Dengan analisis perhitungan nilai thitung dan ttabel dapat dilihat pada daftar G, pada taraf signifikan 5% yaitu  $9,50 > 1,70$ , dengan demikian maka hipotesisnya berbunyi “terdapat pengaruh positif dalam menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Example non Example terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, untuk peningkatan proses dan hasil pembelajaran ekonomi, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, diharapkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran Example non Example ini sebagai cara alternatif untuk bisa diterapkan di sekolah, karena model pembelajaran Example non Example akan membuat peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berfikir kritis dan tidak membosankan.
2. Bagi guru, diharapkan bisa menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Example non Example sebagai referensi dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran cooperative learning tipe Example non Example merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik, diharapkan di dalam proses pembelajaran untuk lebih aktif, tanggung jawab sehingga akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan model pembelajaran Example non Example ditambahkan variabel lain guna untuk menambah wawasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.

Huda, Mifthul. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2013. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.

Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning: Bogor: Ghalia Indonesia.